



## Parameter Uji Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Tahun 2022

Kirana Ulil Mirai<sup>1\*</sup>, Rianada Maksum<sup>2</sup>, Fatahul Karim<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

### Article History

Received:  
**12 January 2024**  
Revised:  
**15 January 2024**  
Accepted:  
**19 April 2024**  
Published:  
**25 April 2024**

### Abstract

Covid-19 Vaccination as a government policy program worldwide aims to reduce Covid-19 transmission, lower morbidity and mortality rates due to Covid-19, achieve herd immunity in society, and protect the public from Covid-19 so that they remain socially and economically productive. The purpose of this study is to identify the factors related to Covid-19 vaccine acceptance among the community in Jangka Subdistrict. This study was conducted using a quantitative method with a cross-sectional approach. The population in this study consisted of 364 individuals from Jangka Subdistrict. A sample of 85 respondents was selected using random sampling, specifically the simple random sampling technique, with the Slovin formula used to determine the sample size. Data collection was carried out over 10 days. Data analysis employed both univariate and bivariate methods using the chi-square test. The results of the study, based on univariate analysis, show that out of the 85 respondents, 36 respondents (42.4%) had received the full Covid-19 vaccine, while 49 respondents (57.6%) had not received the full Covid-19 vaccine. Variables related to Covid-19 vaccine acceptance include knowledge, attitude, occupation, and stigma ( $P=0.000$ ). However, variables that were not related include gender ( $P=0.967$ ), information sources ( $P=0.154$ ), and comorbidities ( $P=0.996$ ).

### Keywords

Acceptance; Vaccination;  
Covid-19

Media of Health Research © 2024.

This is an open access article under the CC BY-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

\*Corresponding Author: [kiranaulil00@gmail.com](mailto:kiranaulil00@gmail.com)

### Contents

|                             |    |
|-----------------------------|----|
| Abstract.....               | 35 |
| 1 Pendahuluan.....          | 36 |
| 2 Metode.....               | 36 |
| 3 Hasil dan Pembahasan..... | 37 |
| 4 Kesimpulan.....           | 41 |
| Daftar Pustaka.....         | 42 |

## Pendahuluan

Vaksinasi Covid-19 sebagai sebuah program kebijakan pemerintah di seluruh dunia yang bertujuan untuk mengurangi penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan, kematian akibat Covid-19 dan tercapainya kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity) serta melindungi masyarakat dari penyakit Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Kekebalan kelompok hanya dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah. Upaya pencegahan melalui pemberian program vaksinasi, jika dinilai dari sisi ekonomi, akan jauh lebih hemat biaya, apabila dibandingkan dengan upaya pengobatan (Lasmita, 2021).

Dampak vaksin Covid-19 pada pandemi ini akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti efektivitas vaksin, cepat vaksin (disetujui, dibuat, distribusi) dan berapa banyak orang yang divaksinasi. Cakupan vaksinasi yang tinggi secara global sangat diperlukan untuk menghentikan pandemi Covid-19. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan vaksin dosis 1 yang disuntikkan pada tanggal 23 Juni 2022 sebanyak 5,2 miliar dan sebanyak 4,7 miliar sudah divaksin lengkap di seluruh dunia (WHO, 2022).

Indonesia termasuk salah satu dari 226 negara yang terkena dampak dari pandemi Covid-19. Program vaksinasi Covid-19 di Indonesia mulai dilakukan oleh pemerintah pada tanggal 13 Januari 2021 sampai awal 2022 masih dilakukan vaksinasi Covid-19 di berbagai wilayah di Indonesia. Vaksinasi dosis 1 di Indonesia pada tanggal 22 Juni 2022 mencapai 201.242.691 juta dosis vaksin yang sudah disuntik kepada masyarakat, vaksin dosis 2 disuntikkan sebanyak 168.590.045 juta, dan masyarakat yang sudah divaksin lengkap atau dosis 3 sebanyak 49.342.174 juta (Kemenkes RI, 2022).

Pemerintah Aceh terus memacu capaian vaksinasi Covid-19 melalui kegiatan suntik massal, puskesmas dan nakes turun ke gampong-gampong yang ada di Aceh. Di laporkan pada tanggal 22 Juni 2022 masyarakat yang disuntik vaksin dosis 1 sebanyak 2,4 juta, penyuntikan vaksin dosis 2 sebanyak 1.9 juta dan masyarakat yang vaksin lengkap sebanyak 560.669 ribu (Humas Aceh, 2022). Vaksinasi di Kabupaten Bireuen yang dilakukan serentak oleh puskesmas mencapai 193 ribu jiwa yang sudah divaksin Covid-19 dosis 1, masyarakat yang vaksin dosis 2 sebanyak 150 ribu dan sebanyak 26 ribu sudah divaksinasi lengkap di seluruh Kabupaten Bireuen (Dinkes Aceh, 2022).

Berdasarkan data dari sekretaris Kecamatan Jangka bahwa masih banyak penduduk yang belum divaksinasi Covid-19 di Kecamatan Jangka, total penduduk yang harus divaksinasi sebanyak 460 orang. Menurut survei awal yang terlihat mengapa masyarakat tidak ingin untuk suntik vaksin karena masyarakat takut, banyak beredar berita hoax di gampong tersebut, seperti vaksin Covid-19 mengandung lemak babi dan vaksin Covid-19 bisa membuat orang meninggal. Jumlah penduduk yang sudah divaksinasi Covid-19 di Gampong tersebut yaitu 270 orang dengan persentase sebesar 58,70%. Dari 364 orang yang berumur 18-60 tahun, 245 orang sudah menerima vaksin Covid-19 dosis 1 dan dosis 2 atau sebesar 67,31%, dan 119 orang atau 32,69% belum divaksinasi Covid-19 di Kecamatan Jangka.

## Metode Penelitian

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat berusia 18-60 tahun sebanyak 364 orang. Sampel diambil dengan teknik simple random sampling dengan cara pengundian acak. Jumlah sampel diambil dengan berpedoman pada rumus slovin, dan diperoleh jumlah yaitu 78 orang.

## Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner secara langsung pada wilayah penelitian untuk mencari informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksin Covid-19 pada masyarakat di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Tahun 2022.

## Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menentukan hubungan variabel bebas dan variabel terikat melalui uji statistik Chi-square ( $\chi^2$ ).

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Jenis Kelamin

**Tabel 1**  
**Tabulasi Hubungan Jenis Kelamin Dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Tahun 2022**

| No           | Jenis Kelamin | Penerimaan Vaksin Covid-19 |            |               |            | Total     | P Value    |
|--------------|---------------|----------------------------|------------|---------------|------------|-----------|------------|
|              |               | Lengkap                    |            | Tidak Lengkap |            |           |            |
|              |               | n                          | %          | n             | %          | n         | %          |
| 1            | Laki-laki     | 16                         | 44.4       | 22            | 44.9       | 38        | 44.7       |
| 2            | Perempuan     | 20                         | 55.6       | 27            | 55.1       | 47        | 55.3       |
| <b>Total</b> |               | <b>36</b>                  | <b>100</b> | <b>49</b>     | <b>100</b> | <b>85</b> | <b>100</b> |

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan di atas, dari hasil tabulasi silang antara hubungan jenis kelamin dengan penerimaan vaksin Covid-19 di Kecamatan Jangka memperlihatkan bahwa proporsi responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 44.4% yang menerima vaksin lengkap lebih rendah daripada responden perempuan yaitu sebanyak 55.6%. Selanjutnya proporsi responden dengan jenis kelamin laki-laki yang menerima vaksin tidak lengkap yaitu sebanyak 44.9% lebih rendah jika dibandingkan dengan responden perempuan yang menerima vaksin tidak lengkap yaitu sebanyak 55.1%. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p value 0,967, hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dengan penerimaan vaksin Covid-19. Dengan demikian jenis kelamin tidak dapat mempengaruhi penerimaan responden terhadap vaksin Covid-19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lasmita, dkk. 2021) bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan penerimaan program vaksinasi Covid-19. Berbeda dengan penelitian di Amerika Serikat diketahui jenis kelamin Laki-laki (72%) akan menerima vaksin Covid-19 lebih banyak dari pada perempuan. Penelitian yang sama juga didapatkan bahwa jenis kelamin laki-laki cenderung berniat untuk memvaksinasi Covid-19 daripada wanita ( $\beta = 0,12$ ,  $p < 0,001$ ). Di era digital ini jenis kelamin perempuan dan laki-laki mempunyai kesempatan yang sama mendapatkan informasi terkait vaksin Covid-19, kemajuan teknologi komunikasi dan informasi akhir-akhir ini telah menjadi salah satu kebutuhan vital bagi masyarakat dan berdampak pada semakin meluasnya informasi kesehatan yang dapat diakses oleh masyarakat. Informasi yang diakses masyarakat terkait vaksinasi Covid-19 dapat membentuk penerimaan atau penolakan masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Menyebarluaskan informasi yang transparan dan akurat tentang keamanan dan kemanjuran vaksin kepada masyarakat sangat penting dilakukan untuk membangun kepercayaan masyarakat. Petugas kesehatan lebih dipercaya masyarakat dalam menyampaikan informasi tentang vaksin Covid-19.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Ashar. et al., 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor jenis kelamin dengan kategori laki-laki memiliki persentase lebih tinggi (31%) dibandingkan

dengan kategori perempuan (18%). Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai pvalue 0,961 (< 0.05), yang artinya terdapat hubungan antara faktor jenis kelamin dengan penerimaan vaksin covid.

## 2. Pengetahuan

**Tabel 2.**

**Tabulasi Hubungan Pengetahuan Dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Tahun 2022**

| No Pengetahuan | Penerimaan Vaksin Covid-19 |            |               |            | Total     |            | P Value |  |
|----------------|----------------------------|------------|---------------|------------|-----------|------------|---------|--|
|                | Lengkap                    |            | Tidak Lengkap |            | n         | %          |         |  |
|                | n                          | %          | n             | %          |           |            |         |  |
| 1 Baik         | 32                         | 88.9       | 4             | 8.2        | 36        | 42.4       | 0.000   |  |
| 2 Kurang Baik  | 4                          | 11.1       | 45            | 91.8       | 49        | 57.6       |         |  |
| <b>Total</b>   | <b>36</b>                  | <b>100</b> | <b>49</b>     | <b>100</b> | <b>85</b> | <b>100</b> |         |  |

*Sumber: Data Primer Diolah 2022*

Berdasarkan di atas, dari hasil tabulasi silang antara hubungan pengetahuan dengan penerimaan vaksin Covid-19 di Kecamatan Jangka memperlihatkan bahwa proporsi responden dengan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 88.9% yang menerima vaksin Covid-19 lengkap lebih tinggi daripada responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 11.1%. Selanjutnya proporsi responden dengan tingkat pengetahuan baik terhadap penerimaan vaksin Covid-19 tidak lengkap yaitu sebanyak 8.2% lebih rendah jika dibandingkan dengan responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik terhadap penerimaan vaksin Covid-19 tidak lengkap yaitu sebanyak 91.8%. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p value 0.000, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penerimaan vaksin Covid-19. Dengan demikian tingkat Pengetahuan dapat mempengaruhi penerimaan responden terhadap vaksin Covid-19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Widjaja and Nathania, 2022) didapatkan hubungan erat antara pengetahuan dan keikutsertaan terhadap vaksin Covid-19 baik pada tenaga kesehatan ( $p < 0,05$ ) dan masyarakat umum ( $p < 0,05$ ). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2022), bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan tindakan vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Kalumbuk Kota Padang Tahun 2021 yaitu ( $p=0,000$ ).

Berdasarkan penelitian (Lasmita, dkk. 2021) variabel pengetahuan di dapatkan nilai OR: 2,170 artinya responden berpengetahuan baik terhadap vaksin Covid-19 mempunyai peluang 2,170 kali lebih besar untuk menerima program vaksinasi Covid-19 dibanding responden dengan pengetahuan yang kurang terhadap vaksin Covid-19 disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin tinggi tingkat penerimaan vaksin. Pengetahuan masyarakat tentang manfaat vaksin Covid-19 akan mempengaruhi keinginannya untuk menerima vaksin Covid-19.

## 3. Sikap

**Tabel 3**

**Tabulasi Hubungan Sikap Dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Tahun 2022**

| No Sikap  | Penerimaan Vaksin Covid-19 |      |               |      | Total |      | P Value |  |
|-----------|----------------------------|------|---------------|------|-------|------|---------|--|
|           | Lengkap                    |      | Tidak Lengkap |      | n     | %    |         |  |
|           | n                          | %    | n             | %    |       |      |         |  |
| 1 Positif | 35                         | 97.2 | 2             | 41.1 | 37    | 43.5 | 0.000   |  |
| 2 Negatif | 1                          | 2.8  | 47            | 95.9 | 48    | 56.5 |         |  |

|              |    |     |    |     |    |     |
|--------------|----|-----|----|-----|----|-----|
| <b>Total</b> | 36 | 100 | 49 | 100 | 85 | 100 |
|--------------|----|-----|----|-----|----|-----|

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil tabulasi silang antara hubungan sikap dengan penerimaan vaksin Covid-19 di Kecamatan Jangka memperlihatkan bahwa proporsi responden dengan sikap yang positif sebanyak 97.2% yang menerima vaksin Covid-19 lengkap lebih tinggi daripada responden dengan sikap negatif yaitu sebanyak 64.3%. Selanjutnya proporsi responden dengan sikap positif terhadap penerimaan vaksin Covid-19 tidak lengkap yaitu sebanyak 41.1% lebih rendah jika dibandingkan dengan responden dengan sikap negatif terhadap penerimaan vaksin Covid-19 tidak lengkap yaitu sebanyak 95.9%. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p value 0.000, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan penerimaan vaksin Covid-19. Dengan demikian sikap dapat mempengaruhi penerimaan responden terhadap vaksin Covid-19.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hutapea, 2022) hasil penelitian ini menyatakan ada hubungan antara sikap dengan kesediaan untuk dilakukan vaksinasi Covid-19 dengan  $p\text{-value} = 0,004 < \alpha (0,05)$ . Sikap adalah penilaian diri terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek atau issu yang berpotensi terjadinya aksi terhadap objek (Azwar, 2011). Sikap menunjukkan perilaku yang lebih spesifik, terdapat kesadaran ketika akan melakukan suatu perilaku. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden bersedia dilakukan vaksinasi Covid-19 berasal dari responden dengan sikap positif yaitu 49 orang (90,7%).

#### 4. Pekerjaan

**Tabel 4**

**Tabulasi Hubungan Pekerjaan Dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Tahun 2022**

| <b>No</b> | <b>Pekerjaan</b> | <b>Penerimaan Vaksin Covid-19</b> |            |                      |            | <b>Total</b> | <b>P<br/>Value</b> |       |  |
|-----------|------------------|-----------------------------------|------------|----------------------|------------|--------------|--------------------|-------|--|
|           |                  | <b>Lengkap</b>                    |            | <b>Tidak Lengkap</b> |            |              |                    |       |  |
|           |                  | <b>n</b>                          | <b>%</b>   | <b>n</b>             | <b>%</b>   |              |                    |       |  |
| 1         | Bekerja          | 28                                | 77.8       | 21                   | 42.9       | 49           | 57.6               | 0.001 |  |
| 2         | Tidak Bekerja    | 8                                 | 22.2       | 28                   | 57.1       | 36           | 42.4               |       |  |
|           | <b>Total</b>     | <b>36</b>                         | <b>100</b> | <b>49</b>            | <b>100</b> | <b>85</b>    | <b>100</b>         |       |  |

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil tabulasi silang antara hubungan pekerjaan dengan penerimaan vaksin Covid-19 di Kecamatan Jangka memperlihatkan bahwa proporsi responden yang bekerja sebanyak 77.8% yang menerima vaksin Covid-19 lengkap lebih tinggi daripada responden yang tidak bekerja yaitu sebanyak 22.2%. Selanjutnya proporsi responden bekerja terhadap penerimaan vaksin Covid-19 tidak lengkap yaitu sebanyak 42.9% lebih rendah jika dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja terhadap penerimaan vaksin Covid-19 tidak lengkap yaitu sebanyak 57.6%. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p value 0.001, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pekerjaan dengan penerimaan vaksin Covid-19. Dengan demikian pekerjaan dapat mempengaruhi penerimaan responden terhadap vaksin Covid-19.

Penelitian Ini sejalan dengan penelitian (Ashar et al., 2022) bahwa faktor pekerjaan dengan kategori bekerja memiliki persentase yang lebih tinggi (23%) dibandingkan dengan kategori tidak bekerja (8%). Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai pvalue 0,205 ( $< 0.05$ ), yang artinya terdapat hubungan antara faktor pekerjaan dengan penerimaan vaksin covid.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Vebrielna, 2021) hubungan antara status pekerjaan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 mendapatkan hasil uji statistik nilai nilai p value = 0,138 yang bermakna tidak ada hubungan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidarta et al. (2022) bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19.

Dalam penelitian ini status responden yang bekerja lebih banyak untuk menerima vaksinasi Covid-19, dibanding mereka yang tidak bekerja, dikarenakan adanya kebijakan pemerintah Indonesia yang mengharuskan para pekerja melakukan vaksinasi untuk menjadi syarat bekerja di kantor demi melindungi para pekerja dari Covid-19.

### 5. Sumber Informasi

**Tabel 5**

**Tabulasi Hubungan Sumber Informasi Dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Tahun 2022**

| No           | Sumber<br>Informasi | Penerimaan Vaksin Covid-19 |            |               |            | Total     | P<br>Value |  |  |
|--------------|---------------------|----------------------------|------------|---------------|------------|-----------|------------|--|--|
|              |                     | Lengkap                    |            | Tidak Lengkap |            |           |            |  |  |
|              |                     | n                          | %          | n             | %          |           |            |  |  |
| 1            | Media Cetak         | 10                         | 27.8       | 21            | 42.9       | 31        | 36.5       |  |  |
| 2            | Media Non Cetak     | 26                         | 72.2       | 28            | 57.1       | 54        | 63.5       |  |  |
| <b>Total</b> |                     | <b>36</b>                  | <b>100</b> | <b>49</b>     | <b>100</b> | <b>85</b> | <b>100</b> |  |  |

*Sumber: Data Primer Diolah 2022*

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil tabulasi silang antara hubungan sumber informasi dengan penerimaan vaksin Covid-19 di Kecamatan Jangka memperlihatkan bahwa proporsi responden dengan sumber informasi media cetak sebanyak 27.8% yang menerima vaksin Covid-19 lengkap lebih rendah daripada responden dengan sumber informasi media non cetak yaitu sebanyak 72.2%. Selanjutnya proporsi responden dengan sumber informasi media cetak terhadap penerimaan vaksin Covid-19 tidak lengkap yaitu sebanyak 42.9% lebih rendah jika dibandingkan dengan responden sumber informasi media non cetak terhadap penerimaan vaksin Covid-19 tidak lengkap yaitu sebanyak 57.1%. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p value 0.154, hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara sumber informasi dengan penerimaan vaksin Covid-19. Dengan demikian sumber informasi tidak dapat mempengaruhi penerimaan responden terhadap vaksin Covid-19.

Informasi yang diakses masyarakat terkait vaksinasi Covid-19 dapat membentuk penerimaan atau penolakan masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Menyebarkan informasi yang transparan dan akurat tentang keamanan dan kemanjuran vaksin kepada masyarakat sangat penting dilakukan untuk membangun kepercayaan masyarakat (Lasmita, dkk. 2021).

### 6. Stigma

**Tabel 6**

**Tabulasi Hubungan Stigma Dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Tahun 2022**

| No           | Stigma  | Penerimaan Vaksin Covid-19 |            |               |            | Total     | P<br>Value |  |  |
|--------------|---------|----------------------------|------------|---------------|------------|-----------|------------|--|--|
|              |         | Lengkap                    |            | Tidak Lengkap |            |           |            |  |  |
|              |         | n                          | %          | n             | %          |           |            |  |  |
| 1            | Negatif | 2                          | 5.6        | 47            | 95.9       | 49        | 57.6       |  |  |
| 2            | Positif | 34                         | 94.4       | 2             | 4.1        | 36        | 42.4       |  |  |
| <b>Total</b> |         | <b>36</b>                  | <b>100</b> | <b>49</b>     | <b>100</b> | <b>85</b> | <b>100</b> |  |  |

*Sumber: Data Primer Diolah 2022*

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil tabulasi silang antara hubungan stigma dengan penerimaan vaksin Covid-19 di Kecamatan Jangka memperlihatkan bahwa proporsi responden dengan stigma positif sebanyak 94.4% yang menerima vaksin covid-19 lengkap lebih tinggi daripada responden dengan stigma negatif yaitu sebanyak 5.6%. Selanjutnya proporsi responden dengan stigma positif terhadap penerimaan vaksin Covid-19 tidak lengkap yaitu sebanyak 4.1% lebih rendah jika dibandingkan dengan responden stigma negatif terhadap penerimaan vaksin Covid-19 tidak lengkap yaitu sebanyak 95.9%. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square

diperoleh nilai p value 0.000, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara stigma dengan penerimaan vaksin Covid-19. Dengan demikian stigma dapat mempengaruhi penerimaan responden terhadap vaksin Covid-19.

## 7. Komorbid

**Tabel 7**

**Tabulasi Hubungan Komorbid Dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Tahun 2022**

| No | Komorbid          | Penerimaan Vaksin Covid-19 |            |               |            | Total     | P Value    |
|----|-------------------|----------------------------|------------|---------------|------------|-----------|------------|
|    |                   | Lengkap                    |            | Tidak Lengkap |            |           |            |
|    |                   | n                          | %          | n             | %          | n         | %          |
| 1  | Ada Riwayat       | 25                         | 69.4       | 34            | 69.4       | 59        | 69.4       |
| 2  | Tidak Ada Riwayat | 11                         | 30.6       | 15            | 30.6       | 26        | 30.6       |
|    | <b>Total</b>      | <b>36</b>                  | <b>100</b> | <b>49</b>     | <b>100</b> | <b>85</b> | <b>100</b> |

*Sumber: Data Primer Diolah 2022*

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil tabulasi silang antara hubungan komorbid dengan penerimaan vaksin Covid-19 di Kecamatan Jangka memperlihatkan bahwa proporsi responden dengan komorbid ada riwayat sebanyak 69.4% yang menerima vaksin Covid-19 lengkap lebih tinggi daripada responden dengan komorbid tidak ada riwayat yaitu sebanyak 30.6%. Selanjutnya proporsi responden dengan komorbid ada riwayat terhadap penerimaan vaksin Covid-19 tidak lengkap yaitu sebanyak 69.4% lebih tinggi jika dibandingkan dengan responden dengan komorbid tidak ada riwayat terhadap penerimaan vaksin Covid-19 tidak lengkap 30.6%. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p value 0.996, hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara komorbid dengan penerimaan vaksin Covid-19. Dengan demikian komorbid tidak dapat mempengaruhi penerimaan responden terhadap vaksin Covid-19.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Utama et al., 2021) riwayat penyakit komorbid sebagai pengalaman seseorang yang akan berpengaruh pada penerimaan vaksin Covid-19. Hal ini terjadi karena pemahaman yang benar tentang vaksin. Menurut penelitian (Astuti et al., 2021) bahwa masyarakat dengan riwayat komorbid yang menolak penerimaan vaksin sebanyak 3,80% responden.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) Tidak ada hubungan jenis kelamin dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Tahun 2022 nilai p value 0,967; (2) Ada hubungan pengetahuan dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Tahun 2022 nilai p value 0,000; (3) Ada hubungan sikap dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Tahun 2022 nilai p value 0,000; (4) Ada hubungan pekerjaan dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Tahun 2022 nilai p value 0,001; (5) Tidak ada hubungan sumber informasi dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat Di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Tahun 2022 nilai p value 0,154; (6) Ada hubungan stigma dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Tahun 2022 nilai p value 0,000; (7) Tidak ada hubungan komorbid dengan Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Masyarakat di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Tahun 2022 nilai p value 0,996.

## Daftar Pustaka

- Agus, K. Y., Ashar, K. Y., & rekan-rekan. (2022). Analisis faktor penerimaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 di Kota Tebing Tinggi selama pandemi COVID-19. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 886-893. <https://jurnal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/3528>
- Azwar. (2013). Sikap komunitas alumni akademi komunitas mengenai aktivitas corporate social responsibility akademi komunitas PT. PJB. *E-Komunikasi*, 3, 10.
- Dinas Kesehatan Aceh. (2022). *Pemerintahan Aceh / Halaman vaksinasi masyarakat rentan & umum*. <https://covid19.acehprov.go.id/halaman/vaksinasi-masyarakat-umum-rentan>
- Elsi, M., & Gusti, D. (2022). Keyakinan masyarakat terhadap pemberian vaksin COVID-19 di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 13(1), 276–282. <http://dx.doi.org/10.30633/jkms.v13i1.1273>
- Hutapea. (2022). *Inventaris tanaman obat Indonesia (Jilid I)* (Vol. 4, pp. 315–316).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (COVID-19). *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 20(2), 1–214. <https://doi.org/10.14710/jkli.20.2.i-iv>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Vaksin dashboard*. <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>
- Lasmita. (2021). Survey penerimaan vaksin COVID-19 di Indonesia: Pro dan kontra masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 di Sumatera Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Kemas*, 9(4), 195–204. <https://doi.org/10.29406/jkmk.v9i4.3056>
- Malahayati. (2020). Tinjauan pustaka COVID-19: Virologi, patogenesis, dan manifestasi klinis. *Medika Malahayati*, 4(3). [https://scholar.archive.org/work/t3ludkiihvogf4aquosol4rzm/access/wayback/http://www.ejurnal\\_malahayati.ac.id/index.php/medika/article/download/3174/pdf](https://scholar.archive.org/work/t3ludkiihvogf4aquosol4rzm/access/wayback/http://www.ejurnal_malahayati.ac.id/index.php/medika/article/download/3174/pdf)
- Octafia, L. A. (2021). Vaksin COVID-19: Perdebatan, persepsi dan pilihan. *Emik*, 4(2), 160–174. <https://doi.org/10.46918/emik.v4i2.1134>
- Ula, R. H., Fahdhienie, F., & Fadhlullah, F. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksin COVID-19 pada masyarakat di Gampong Meunasah Meucap Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(4), 1113–1124. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i4.331>
- Utama, T. A., & rekan-rekan. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi COVID-19 di RS Bhayangkara Bengkulu. *Jurnal Sains Kesehatan*, 28(1), 13–18. <https://doi.org/10.37638/jsk.28.3.1-10>
- Vebleina, N. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Fakultas Universitas Andalas*, 5(1), 31–36. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v5i1.93>
- Widjaja, J. T., & Nathania, E. (2022). Comparison between knowledge, attitude and participation of health care workers and civilians at Immanuel Hospital Bandung towards COVID-19 vaccine. *Journal of Medicine and Health*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.28932/jmh.v4i1.3611>
- Widjaja, J. T., & Nathania, E. (2022). Perbandingan pengetahuan, sikap, dan keikutsertaan tenaga kesehatan dan masyarakat umum di Rumah Sakit Immanuel Bandung terhadap vaksin COVID-19. *Journal of Medicine and Health*, 4(1), 43–55.
- World Health Organization (WHO). (2022). *Coronavirus (COVID-19) vaccinations – Our World in Data*. [https://ourworldindata.org/covid-vaccinations?country=OWID\\_WRL](https://ourworldindata.org/covid-vaccinations?country=OWID_WRL)
- Yudhitio, E. (2022). *Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 di Kecamatan Kuranji Kota Padang tahun 2021* (Tesis Doktoral, Universitas Andalas).